

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ikatan Keluarga Sopir Truk Sungaiselan (IKSS) merupakan suatu ikatan yang ada pada kalangan kerja sopir di Sungaiselan. IKSS berjumlah 189 orang anggota dan terbentuk pada tahun 1989. Bentuk-bentuk solidaritas sosial Ikatan Keluarga Sopir Truk Sungaiselan adalah sangat menjunjung tinggi “kerjasama” dalam melakukan pekerjaan, kerjasama yang dilakukan anggota sopir truk adalah dengan cara membagi informasi apabila ada pekerjaan sampingan dalam pengangkutan barang diluar barang yang ada dipelabuhan. “Gotong royong” salah satu contoh dari gotong royongnya adalah membantu memperbaiki mesin teman yang rusak secara bersama-sama. Mempunyai “kesamaan pandangan” (ideologi) dalam melakukan aktivitas. Serta mempunyai rasa kepedulian yang tinggi dalam anggota kelompok yang satu dengan yang lainnya.

Solidaritas sosial yang ditunjukkan dalam anggota IKSS juga dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan sosial dari anggota Ikatan Keluarga Sopir Truk Sungaiselan yaitu dengan kegiatan “bakti sosial” yaitu dengan saling memberi bantuan apabila ada teman sesama anggota yang sedang kesusahan dan ada hajatan pernikahan dengan cara penggalangan dana. Aktivitas “keagamaan” para anggota IKSS membuka majelis dan melakukan pengajian yang juga diikuti dengan masyarakat Sungaiselan. “Pengumpulan uang bulanan” dilakukan agar apabila ada acara di

masyarakat Sungaiselan para anggota IKSS sudah mempunyai dana untuk membantu kegiatan sosial yang ada di Sungaiselan contohnya adalah dana untuk acara HUT 17.

Manfaat solidaritas sosial dari Ikatan Keluarga Sopir Truk Sungaiselan adalah mempunyai anggota yang sangat kompak dan saling menghargai perasaan kolektif sehingga tercapai suatu penyatuan (integrasi) dan menjaga hubungan sosial (kohesi) antar anggota yang sangat membantu dalam bekerja dan kuatnya solidaritas sosial yang dibangun anggota sopir truk merupakan sebuah modal sosial bagi anggota sopir truk. Solidaritas yang kuat dalam anggota IKSS dijadikan modal sosial bagi anggota IKSS dan masyarakat yang membutuhkan sebagai modal sosial yang mampu memberikan manfaat positif seperti adanya kekuatan sosial, terjalinnya hubungan sosial (kohesi) yang sangat membantu dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan hasil dari pembahasan dari solidaritas sosial yang berperan sebagai modal sosial bagi sopir truk mengacu pada teori Coleman, bahwa terdapat unsur “kewajiban”, atas hak upah pengakutan barang oleh anggota IKSS karena para anggota sopir berhak menuntut keadilan dalam upah. Serta para anggota sopir dan masyarakat mempunyai kewajiban atas kondisi infrastruktur jalan yang rusak dengan cara memberi informasi dengan cara demo apabila kondisi jalan tidak diperbaiki. Anggota IKSS juga mempunyai kewajiban dalam membantu masyarakat menuntut keadilan atas hak yang seharusnya dipenuhi yaitu dengan membantu masyarakat Sungaiselan dengan protes atas hutan tanam rakyat (HTR)

yang di tanami sawit oleh PT dan juga menuntut atas hak pelayanan umum yang tidak sesuai dengan prosedur dan merugikan masyarakat. Harapan-harapan (ekspektasi) yang diharapkan oleh masyarakat dengan bergabungnya mempunyai kekuatan yang lebih dan bisa terpenuhi keinginan yang diinginkan kedua belah pihak yang bersangkutan.

Norma, kehormatan dan sanksi efektif dalam Ikatan Keluarga Sopir Truk Sungaiselan adalah: Norma-norma yang diterapkan dalam IKSS adalah para anggota sopir truk mempunyai aturan dalam membantu harus mempunyai pandangan yang sama dan juga harus saling menguntungkan kedua belah pihak yang bersangkutan. Kehormatan bagi anggota sopir truk bisa membantu sesama masyarakat yang membutuhkan dan bisa berbagi dengan sesama. Serta Sanksi efektif juga terjadi pada anggota IKSS apabila tidak sesuai dengan perjanjian atau norma-norma maka para anggota sopir secara kolektif memberikan sanksi sosial contohnya adalah dalam politik tidak mau lagi memilih politisi tersebut dalam periode berikutnya.

B. Implikasi Teori

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dengan menggunakan Teori Modal Sosial James S. Coleman sebagai alat analisis. Hubungan ini tergambar adanya hubungan masyarakat yang sangat mengandalkan kelompok Ikatan Keluarga Sopir Truk Sungaiselan ini dengan mempertimbangkan peran dan fungsi IKSS yang dianggap masyarakat sebagai modal sosial yang ada pada sebuah kelompok sosial. Solidaritas yang kuat antar anggota dalam IKSS dianggap sangat

berperan penting dalam menjaga hubungan yang baik antar kelompok IKSS maupun kelompok luar yang memiliki fungsi sebagai penyatuan kelompok (kohesi) dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh IKSS saling berhubungan dan bisa dijadikan modal sebagai kekuatan sosial bagi banyak kalangan.

Coleman mengemukakan adanya unsur pokok modal sosial seperti kewajiban dan ekspektasi, dan sanksi efektif. Unsur pokok modal sosial yang dimiliki oleh anggota Ikatan Keluarga Sopir Truk Sungaiselan adalah memiliki kesadaran kolektif yang sangat kuat antar individu-individu dalam kelompok yang dalam melakukan aktivitas sehari-hari dalam bekerja mereka mementingkan hubungan kebersamaan, gotong royong dalam melakukan pekerjaan merupakan kewajiban dan ekspektasi yang tertanam dalam hubungan IKSS. Sanksi efektif juga dijalankan oleh kelompok IKSS yaitu dengan sanksi sosial apabila tidak mempunyai satu pandangan (ideologi) yang sama lagi dalam berhubungan maka anggota sopir truk memutuskan untuk tidak lagi menjalankan kerja sama seperti contohnya pada anggota politisi yang tidak sesuai dengan janji dan harapan-harapan yang disepakati bersama maka para anggota sopir truk secara kolektif tidak akan mendukung lagi politisi tersebut untuk periode berikutnya.

Modal sosial dapat dipahami dengan lebih mudah ke dalam dua kategori yang saling berhubungan, yaitu a). Struktur, dan b). Kognitif. Dua kategori ini sangat mendasar untuk memahami modal sosial. Kategori struktural berkaitan dengan keberagaman bentuk organisasi sosial, khususnya peran-peran, aturan-aturan dan prosedur-prosedur serta keberagaman jaringan-jaringan yang

mendukung kerjasama kemudian memberikan manfaat bersama dari tindakan kolektif. Kategori kognitif datang dari proses mental yang kemudian menghasilkan gagasan atau pemikiran serta diperkuat oleh kebudayaan dan ideologi, norma-norma, nilai-nilai, sikap dan keyakinan yang berkontribusi pada terciptanya perilaku kerjasama.

Hubungan kelompok Ikatan Keluarga Sopir Truk Sungaiselan memiliki keberagaman hubungan sosial yang berkaitan dengan masyarakat di luar anggota kelompoknya. Keberagaman itu adalah adanya hubungan sosial, kegiatan keagamaan, kegiatan kemasyarakatan sampai pada hubungan politik yang menjadi bukti bahwa hubungan yang terjalin dalam anggota kelompok IKSS dan masyarakat mempunyai hubungan yang mendukung kerjasama kemudian memberi harapan manfaat dari tindakan kolektif yang dilakukan.

Modal sosial yang dilihat melalui sudut pandang kategori kognitif yaitu hubungan yang antar individu-individu dalam anggota IKSS dan masyarakat terjalin berdasarkan adanya kesamaan ideologi, nilai-nilai, sikap dan keyakinan yang terjalin dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat kemudian membentuk sebuah solidaritas yang kuat antar sesama anggota kelompok yang pada akhirnya membentuk sebuah keyakinan bahwa dengan adanya kesamaan pandangan tersebut sebagai modal anggota kelompok IKSS yang berfungsi dalam masyarakat diberbagai kegiatan-kegiatan sosial yang berkontribusi pada terciptanya hubungan kerjasama.

Modal sosial juga cenderung diwarnai saling tukar kebaikan dalam masyarakat itu sendiri dan individu lainnya, terdapat rasa percaya (mempercayai) adalah suatu bentuk keinginan untuk mengambil resiko dalam hubungan-hubungan sosial yang didasari oleh perasaan yakin bahwa yang lain akan melakukan sesuatu seperti yang diharapkan dan akan senantiasa bertindak dalam suatu pola tindakan saling mendukung.

Modal sosial hubungan solidaritas yang di miliki oleh IKSS ini juga saling menukar kebaikan dengan masyarakat luas maupun para politisi dengan membantu memberikan dukungan suara yang dipercayai oleh anggota sopir truk dapat membantu kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera secara keseluruhan dan hubungan-hubungan sosial yang terjalin juga atas dasar kepercayaan yang saling mendukung kebutuhan masing-masing kelompok.

Yang pada intinya hubungan yang terjalin dalam anggota sopir truk sebagai modal sosial mengacu pada perspektif Coleman, tentang unsur pokok dalam modal sosial adalah kewajiban dan ekspektasi, norma dan sanksi efektif, kehormatan dan penghargaan lainnya. Hasil dari pembahasan terdapat 5 unsur yang berkaitan dengan pembahasan dan teori dari coleman yaitu terdapat unsure kewajiban, ekspektasi, norma, kehormatan, dan sanksi sosial dalam hubungan solidaritas sosial Ikatan Keluarga Sopir Truk Sungaiselan sebagai modal sosial sopir truk Sungaiselan.

C. Saran

Solidaritas sosial dalam sebuah hubungan dalam setiap individu, kelompok dan masyarakat sangat diperlukan karena dalam menjalankan hubungan yang baik sesama anggota yang hidup bersama dalam sebuah kelompok solidaritas sangat dibutuhkan dan bisa dijadikan modal sosial dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh IKSS. Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang dibuat diatas, terdapat beberapa saran :

1. Anggota Ikatan Keluarga Sopir Truk Sungaiselan

Bagi anggota IKSS yang sangat memperhitungkan hubungan kebersamaan bahwa hubungan tersebut harus tetap dipertahankan karena dengan hubungan yang telah baik terjalin dengan sesama individu-individu akan membuat pekerjaan mereka bisa berjalan dengan baik. Dan harus tetap mempertahankan hubungan gotong royong, saling menghargai, membantu pada sesama anggota IKSS.

2. Perusahaan Pelayaran

Untuk perusahaan pelayaran berhubungan dengan pekerjaan sopir yang mengangkut barang-barang harus memberi masukan yang baik para sopir mengenai sistem upah pengangkut barang yang sesuai dengan ketentuan upah agar kehidupan sopir lebih baik dengan adanya ketentuan upah yang memihak kepada sopir.